

# PELATIHAN MENGHINDARI RESIKO KEBANGKRUTAN UMKM POSDAYA KECAPI II DI WILAYAH KEBAGUSAN JAKARTA SELATAN

Dewi Trirahayu<sup>1</sup>, Tyahya  
Whisnu Hendratni<sup>2</sup>, Dian  
Riskarini<sup>3</sup>, Eka Sudarmaji<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas Pancasila,  
Jakarta

Artikel

Diterima : 21 Oktober 2021

Disetujui : 09 Februari 2022

Email :

tyahyawhisnu@univpancasila.ac.id

## Abstrak

Posdaya saat ini sudah tersebar di seluruh Indonesia. Setiap Posdaya memiliki program unggulan masing-masing sesuai dengan bidang yang dipilih. Salah satu Posdaya yang berhasil yaitu Posdaya Kecapi II di Jagakarsa. Merupakan paguyuban simpan pinjam terletak di Jagakarsa Jakarta Selatan yang berdiri pada tahun 2012. Posdaya ini berhasil merintis koperasi simpan pinjam yang berkembang dengan pesat. Disamping berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, keberadaan Paguyuban Simpan Pinjam Posdaya Kecapi II ini mampu mengatasi ketergantungan masyarakat kecil di lingkungan sekitarnya atas rentenir. Kegiatan Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemisahan aset pribadi dan aset usaha untuk mencegah kebangkrutan UMKM. Sehingga diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini para anggota dapat melakukan perbaikan pengelolaan Manajemen Keuangan sehingga tidak terjadi kebangkrutan dalam menjalankan usahanya. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku UMKM terutama berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan akuntansi yang benar. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan Penyuluhan, mengidentifikasi permasalahan para pelaku UMKM, dan membahas serta mengulasnya dengan pemaparan secara analisis naratif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terselenggara atas Kerjasama Unit Penelitian dan Pengabdian (P2M) FEB-Universitas Pancasila dengan LPPM Universitas Pancasila. Dikarenakan kondisi di Indonesia sedang dilanda Covid maka seluruh aktivitas pengabdian dilakukan secara daring melalui media Zoom.

**Kata Kunci:** Menghindari Resiko Kebangkrutan, UMKM Posdaya Kecapi II Kebagusan, Pengelolaan Manajemen Keuangan, Pelatihan secara daring

## Abstract

*Posdaya is now spread throughout Indonesia. Each Posdaya has its own superior program according to the chosen field. One of the successful Posdaya is Posdaya Kecapi II in Jagakarsa. Is a savings and loan association located in Jagakarsa, South Jakarta which was established in 2012. This Posdaya succeeded in pioneering a savings and loan cooperative that is growing rapidly. Besides being successful in improving people's welfare, the existence of the Posdaya Kecapi II Savings and Loan Association is able to overcome the dependence of small communities in the surrounding environment on moneylenders. This training activity aims to increase understanding of the importance of separating personal assets and business assets to prevent MSME bankruptcy. So, it is hoped that after participating in this activity the members can improve the management of Financial Management so that there is no bankruptcy in running their business. Financial management is one of the problems that is often overlooked by MSME actors, especially with regard to the application of correct accounting financial management rules. This Community Service Implementation Method is carried out by providing counseling, identifying the problems of MSME actors and discussing and reviewing them with narrative analysis presentations. This Community Service Activity was held in collaboration with the Research and Service Unit (P2M) FEB-Pancasila University with LPPM Pancasila University. Due to conditions in Indonesia being hit by Covid, all service activities are carried out online through the Zoom media.*

**Keywords:** Bankruptcy risk, UMKM Posdaya Kecapi II Kebagusan, Financial Management Management, Training boldly

## **PENDAHULUAN**

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) merupakan forum komunikasi, advokasi, edukasi, dan silaturahmi. Dengan Posdaya diharapkan setiap keluarga mampu menjadi keluarga sejahtera, mandiri dan memilih masa depan yang lebih baik. Menurut (Mulyono, 2010) Posdaya merupakan suatu tempat pemberdayaan fungsi keluarga secara terpadu. Terdiri dari: Fungsi Agama atau Ke Tuhanan Yang Maha Esa, Fungsi Cinta kasih, Fungsi Reproduksi dan Kesehatan, Fungsi Budaya, Fungsi Perlindungan, Fungsi Ekonomi atau Wirausaha, Fungsi Pendidikan dan Fungsi Lindungan. Ciri khas Posdaya adalah menginginkan pemanfaatan potensi sumber daya dan kemandirian. Diharapkan dengan adanya Posdaya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tujuan dibentuknya Posdaya adalah mengembangkan modal sosial seperti misalnya bergotong royong dalam membantu masyarakat untuk membantu pemberdayaan keluarga secara terpadu dan membangun keluarga yang sejahtera dan bahagia. Selain itu Posdaya juga turut serta dalam memelihara terciptanya kehidupan yang damai, rukun, berdinamika dalam memainkan fungsi sentral dalam dinamika perekonomian daerah (Mulyono, 2010).

Para UMKM dapat memperluas kesempatan kerja dan memperluas relasi pemasaran produk dengan cara online. Selain itu juga , penyusunan laporan keuangan saat ini dapat menggunakan berbagai aplikasi yang dapat digunakan agar mempermudah para UMKM untuk melihat keuntungan yang dapat diakses di mana pun ( Khoirudin, Indriyawati dan Widodo, 2021)

### **Analisis Situasi**

Kegiatan Posdaya dibentuk pada awalnya untuk meningkatkan keaktifan posyandu. Posyandu merupakan wadah masyarakat dalam pembangunan khususnya dalam bidang keluarga berencana dan Kesehatan. Dalam Perkembangannya sesuai dengan dinamika yang terjadi di masyarakat posyandu tidak lagi hanya dalam bidang KB dan Kesehatan saja, akan tetapi memiliki ruang lingkup yang lebih luas yaitu termasuk kegiatan bidang ekonomi, Pendidikan, budidaya lingkungan dan berbagai kegiatan lain.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh negara-negara di dunia sampai saat ini adalah kemiskinan. Sampai sekarang tidak ada satu negara pun yang benar-benar bisa memberantas kemiskinan. Penyebab kemiskinan antara lain: Pendidikan yang mengarahkan kita untuk menjadi karyawan, malas berusaha dan kurangnya solidaritas sosial. Oleh karena itu, Pemerintah membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan kemiskinan (TNP2K) yang dimaksudkan untuk menekan angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Agar lebih efektif Presiden Jokowi telah mengeluarkan Perpres No.15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan kemiskinan yang tujuannya untuk mempercepat penurunan kemiskinan. Untuk menanggulangi kemiskinan ada 4 (empat) strategi yang dilakukan sebagai berikut: pemberdayaan masyarakat, menyempurnakan program perlindungan sosial, pembangunan yang inklusif dan peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar.

Terdapat Tiga ciri khas pada Klaster III Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil, yaitu memberikan modal atau pembiayaan dalam skala mikro, memperkuat kemandirian berusaha dan akses pada pasar dan meningkatkan keterampilan dan manajemen usaha. Koperasi menggambarkan ketiga karakteristik diatas. Keberadaan Koperasi di Indonesia belum berperan dengan efektif, karena Koperasi masih menghadapi hambatan struktural dalam penguasaan faktor produksi yaitu permodalan (Anoraga, 2007).

Posdaya saat ini sudah tersebar di seluruh Indonesia. Setiap Posdaya memiliki program unggulan masing-masing sesuai dengan bidang yang dipilih. Salah satu Podaya yang berhasil yaitu Posdaya Kecapi II di Jagakarsa. Posdaya Kecapi II ini merupakan paguyuban simpan pinjam terletak di Jagakarsa Jakarta Selatan yang berdiri pada tahun 2012. Posdaya ini berhasil merintis koperasi simpan pinjam yang berkembang dengan pesat. Disamping berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan Paguyuban Simpan Pinjam Posdaya Kecapi II ini mampu mengatasi ketergantungan masyarakat kecil di lingkungan sekitarnya atas rentenir. Posdaya Kecapi II Ketua nya adalah Bapak Waridin Kromo Sentono. Pak Waridin beserta Ibu Waridin merupakan yang pertama kali mengembangkan kegiatan Simpan Pinjam. Menurut Bapak Waridin bahwa selama ini Pengembaliannya berjalan lancar. Paling ada 1 atau 2 orang yang kurang lancar dalam pengembalian dikarenakan sudah dicari kemana-mana tidak ketemu karena rumahnya mengontrak sehingga tidak terlacak keberadaannya. Begitu juga dengan situasi pandemi seperti sekarang ini. Mereka tidak terdampak. Pengembalian tetap lancar. Tidak ada yang macet. Adapun anggota Posdaya Kecapi II beranggotakan 16 Orang, yaitu terdiri 15 orang anggota dan Plus 1 orang ketua. Dibawah ini adalah daftar Nama Anggota di Posdaya Kecapi II.

Untuk sekarang setiap anggota membayar Rp 50.000,-. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila ada anggota yang macet melakukan pengembalian pinjaman bisa diganti dengan dana tersebut. Dibawah ini adalah nama-nama anggota di Posdaya Kecapi II:

1) Bapak Waridin (Ketua), 2) Sutinah, 3) Agung, 4) Susi, 5) Nurjanah, 6) Mulyani, 7) Zubaedah, 8) Munawaroh, 9) Rita Sari, 10) Umayah, 11) Hesti Rizkt, 12) Indah, 13) Rizki Amalia, 14) Betty Bunganawa, 15) Yumanih, 16) Sri Nurbaiti.

Diadakan program simpan pinjam (seperti koperasi) menurut Koordinator (Ketua) posdaya Kecapi II adalah untuk memberikan bantuan modal untuk mengembangkan usaha dari tiap anggota dimana sebagian besar usahanya di bidang kuliner (nasi uduk, gorengan). Selain itu ada yang usaha air minum, alat listrik, krupuk, Rita Cake dan Hira Shop.

### **Tujuan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemisahan aset pribadi dan aset usaha untuk mencegah kebangkrutan UMKM. Selain itu memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan *marketing online* bagi produsen khususnya para pelaku UMKM di Posdaya Kecapi II Jagakarsa Jakarta Selatan. Sehingga diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini para anggota dapat

melakukan perbaikan pengelolaan manajemen keuangan sehingga tidak terjadi kebangkrutan dalam menjalankan usahanya. Bagi UMKM yang selama ini belum melakukan penjualan secara online dapat dicoba melakukan penjualan secara online. Apalagi situasi dimana selama pandemi Covid 19 ada keterbatasan kontak dengan pembeli maka sangat penting apabila penjual juga melakukan penjualan secara online.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pelaku usaha, dapat menghindari resiko kebangkrutan melalui perbaikan Pengelolaan Manajemen Keuangan serta mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang pemasaran secara online.
2. Bagi Akademisi dan Pemerintah, dapat memanfaatkan hasil pengabdian ini sebagai model pelatihan dan pendampingan terutama untuk pelaku bisnis UMKM dalam hal Pengelolaan Manajemen Keuangan dan pemasaran online.

### **Target Luaran**

Adapun target dan luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Sasaran kepesertaan dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang aktif di Posdaya Kecapi II Jagakarsa.
2. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM di Posdaya Kecapi II terutama dalam pengelolaan laporan keuangan yaitu memisahkan antara asset pribadi dan asset bisnisnya sehingga dapat terhindar dari resiko kebangkrutan. Selain itu untuk meningkatkan pendapatan UMKM diharapkan untuk melakukan penjualan secara *marketing online*.

Luaran pengabdian ini berupa dokumen yang berisi modul pengelolaan manajemen keuangan UMKM dan *marketing* UMKM secara online.

### **METODE**

Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Peningkatan Literasi *Online Marketing* bagi UMKM yang aktif Posdaya Kecapi II Jagakarsa. Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kualitatif naratif. Metode ini digunakan dengan cara memberikan penyuluhan, mengidentifikasi permasalahan para pelaku UMKM dan membahas serta mengulasnya dengan pemaparan secara analisis naratif. Waktu Pengabdian dilakukan pada tanggal 7 Juni 2021. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, Unit Penelitian dan Pengabdian (P2M) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila (FEB-UP) bersama LPPM Universitas Pancasila melakukan komunikasi melalui telepon dengan Ketua Posdaya Kecapi II Jagakarsa. Kemudian diadakan 2x Rapat Koordinasi besar melalui zoom. Rapat Koordinasi I dipimpin oleh Ibu Laila (Wadek 1 FEB- UP) dan dihadiri oleh Tim Pengmas FEB -UP pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 dan Rapat Koordinasi ke II di pimpin oleh Wadek I pada tanggal 4 Juni 2021. Selain 2 kegiatan rapat koordinasi, Tim kami juga mengadakan rapat untuk memudahkan komunikasi. Selain itu

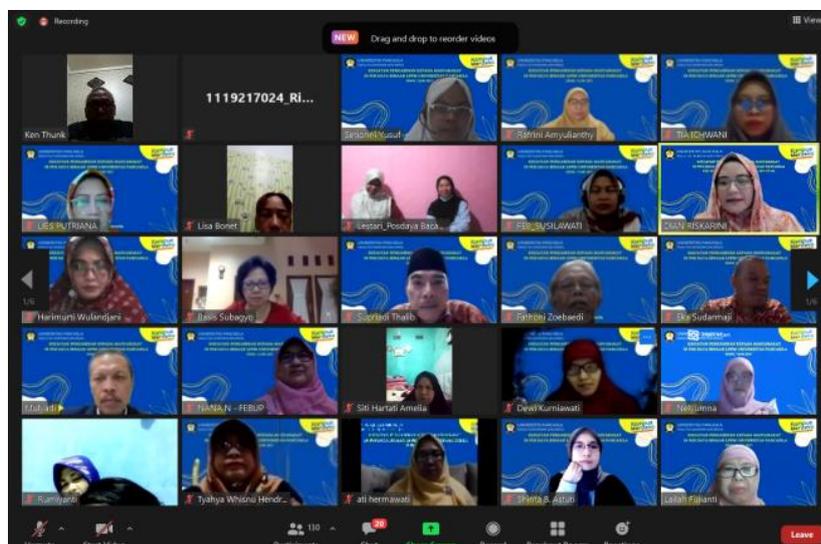
juga dikarenakan kondisi di Indonesia sedang dilanda oleh pandemi virus Corona maka seluruh aktivitas pengabdian dilakukan secara daring melalui media Zoom.

Selanjutnya, Koordinator Posdaya memberikan informasi data peserta UMKM yang telah mendaftar dan bersedia mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari data yang diperoleh dari Koordinator (Posdaya II) terdapat 16 pelaku usaha. Jenis usahanya sebagian besar usaha kuliner antara lain: menjual gorengan dan menjual nasi uduk. Seluruh peserta diharapkan dapat menghadiri secara penuh acara pelatihan ini. Peserta dapat hadir dari awal sampai dengan akhir acara. Sehingga materi pelatihan dapat diterima secara utuh. Setelah seluruh persiapan dan kesepakatan peserta UMKM, selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pada saat akhir kegiatan kami juga menyebarkan kuesioner kepada para UMKM dengan maksud untuk melihat efektivitas dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat tersebut. Kuesioner tersebut dalam bentuk skala linkert.

## PEMBAHASAN

### Proses Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan Pelatihan dengan Tema: Menghindari Resiko Kebangkrutan UMKM melalui Perbaikan Pengelolaan Manajemen keuangan serta peningkatan Literasi *online marketing*. Narasumber kegiatan ini Bapak Eka Sudarmadji, S.E., M.M, M.Com.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui media zoom. Kegiatan dimulai dengan membuat grup pada aplikasi WhatsApp dengan tujuan agar dapat memudahkan koordinasi dengan tim pengabdian dan peserta UMKM. Dikarenakan seluruh kegiatan secara daring, maka pembagian tugas kepada anggota tim dosen yang terlibat selama acara didiskusikannya seluruhnya melalui grup WhatsApp dan Zoom. Adapun hasil keputusan dan tim dosen dan mahasiswa yang terlibat selama acara didiskusikan

seluruhnya melalui grup Whatsapp. Penugasan diberikan kepada tim dosen dan mahasiswa yang terlibat adalah sebagai berikut:

Narasumber : Eka Sudarmadji, S.E., M.M, M.Com

Sambutan : Dra. Dewi Trirahayu, M.M

Moderator : Dian Riskarini, S.E., M.M

Notulen : Dr. Tyahya Whisnu Hendratni, S.E., M.M

Mahasiswa :

- 1) Aprian Farhan Firdaus
- 2) Nabila Intan Pertiwi (Bertugas mencatat pertanyaan dari Posdaya Kecapi II)
- 3) Rini Endah Wahyuni (Dokumentasi)
- 4) Heikal Noorhandi
- 5) Veri Fadli Naja

Selanjutnya, anggota tim dosen lainnya bertugas dan berperan aktif sesuai dengan tugas yang telah diberikan ketua kelompok. Setelah semua persiapan telah dilakukan, selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Menghindari Resiko Kebangkrutan UMKM melalui Perbaikan Pengelolaan Manajemen Keuangan serta Peningkatan Literasi Online Marketing dilaksanakan sesuai dengan *rundown* acara berikut:

**Tabel 1. Rundown Acara**

Jam	Uraian Acara
19.00 - 19.24	Pembukaan oleh Ibu Dian Riskarini, S.E., M.M
19.25 - 19.30	Sambutan oleh Ibu Dra. Dewi Trirahayu, M.M
19.31 - 19.38	Sambutan oleh Ketua Posdaya Kecapi II Bapak Waridin
19.39 - 20.06	Penyampaian materi 1 oleh Bapak Eka Sudarmadji, S.E., M.M., M.Com
20.07 - 20.21	Ice Breaking dan games oleh Ibu Chaerani Nisa, S.E., M.SM dan Ibu Fatima Tuzzahara Alkaf., S.E., M.Ec
20.22 - 20.58	Penyampaian materi ke 2 oleh Bapak Eka Sudarmadji, S.E., M.M., M.Com
20.59 - 21.15	kuis dan Tanya Jawab
21.16 - 21.21	Pengisian dan Penjelasan Pengisian Absensi Oleh Ibu Dr. Irma Sari Permata, S.E., M.M
21.22	Penutupan oleh Ibu Dian Riskarini, S.E., M.M dan Foto Bersama

Selama Pelatihan dengan Zoom para peserta sangat antusias mengikuti arahan atau paparan dari Narasumber. Terutama Pak Waridin juga meminta kepada Ibu Dian Riskarini untuk memberikan *soft file* materi agar bisa di share di WhatsApp grup kelompok Posdaya II Kecapi. Sehingga mereka dapat mempelajari ilmu yang selama ini mereka belum tahu untuk waktu berikutnya.

Pada saat *Ice breaking* agar situasi tidak mengantuk, mereka juga sangat bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Chaerani Nisa dan Ibu Fatima. Menjawab dengan cepat dan tepat. Terbukti ada 6 (enam) orang yang mendapatkan hadiah.



**Gambar 2.** Ice Breaking dan Games

Saat sesi tanya jawab, para peserta sangat antusias dalam bertanya. Pertanyaan sangat relevan dengan keadaan mereka. Sehingga apa yang menjadi masalah dalam usahanya ditanyakan langsung kepada Pak Eka Sudarmaji (narasumber sekaligus pelaku usaha).



**Gambar 3.** Sesi Tanya dan Jawab

#### **a. Fungsi Program Ekonomi Koperasi Simpan Pinjam di Posdaya Kecapi II**

Fungsi koperasi yang dijalankan adalah mengidentifikasi potensi anggota masyarakat untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh anggota dan menentukan apa yang perlu dikembangkan. Melakukan proses pembinaan terhadap anggota masyarakat sebagai tindak lanjut dari yang telah dilakukan sebelumnya. Pengelola melaksanakan proses pengawasan terhadap penggunaan dana pinjaman.

### **b. Motivasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam di Posyada Kecapi II Jagakarsa**

Motivasi yang mendorong anggota dalam rangka meningkatkan taraf hidup ekonomi anggota sehingga tidak merugikan anggota ketika meminjam dana. Dana tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan diantaranya kebutuhan sehari-hari dan digunakan juga untuk menambah modal usaha.

### **c. Menghindari Resiko Kebangkrutan UMKM Melalui Perbaikan Pengelolaan Manajemen Keuangan**

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku UMKM terutama berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku UMKM mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku UMKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku UMKM. Menurut (Harahap 2013), Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Setyorini, et.al (2010) menyatakan pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Setyorini, et.al, 2010). Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan.

Untuk dapat mengetahui perkembangan usaha melalui laporan keuangan, pertama-tama harus dipisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha untuk keteraturan karena pembukuan keuangan yang terpisah akan tercatat dengan jelas dan benar, mana komponen usaha dan mana komponen pribadi.

Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa mendatang. Pengelola suatu usaha perlu juga memperhatikan fungsi manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitasnya. Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan yang saling terkait yaitu *investment*, *funding* dan *working capital decision* (Ross, Westerfield, & Jordan, 2000).

Penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan, khususnya bagi UMKM. Informasi akuntansi sangat diperlukan dalam hal pengambilan keputusan investasi dan akan mendukung ketepatan wirausaha dalam mempertimbangkan konsekuensi keuangan atas keputusan yang diambil. Pembukuan dan pelaporan keuangan merupakan hal yang cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usahanya (Jati, 2004), (Gunasti dan Supriyati, 2019). Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan EMKM

(Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang sudah diberlakukan 1 Januari 2018 lalu menjadi kewajiban bagi pelaku usaha dalam menyusun pelaporan keuangan.

Pelatihan ini pelaksanaannya terealisasi dengan sukses dan lancar dengan kehadiran bapak ibu pelaku UMKM sangat antusias selama kegiatan pelatihan berlangsung. Pentingnya pelaporan keuangan pada suatu usaha melalui pembukuan sederhana sangat disadari oleh ibu-ibu pelaku UMKM (Ningrum et al, 2019). Menurut Panjaitan et al. (2018) mengemukakan bahwa dalam menaikkan hasil usaha yang dialami diperlukan pemahaman yang baik mengenai pentingnya pembuatan laporan keuangan. Seperti halnya melakukan pengajuan pinjaman ke bank, dimana laporan keuangan bisnis akan dilihat pihak perbankan saat UKM semakin maju dan membutuhkan modal sehingga dari awal pembukuan keuangan secara berkala harus rapi dan tertib (Astuti, 2015).

#### **d. Peningkatan Literasi Online Marketing**

Kondisi kemampuan pelaku UMKM Posdaya Kecapi II Jagakarsa saat ini lebih condong dikelompokkan melakukan pemasaran usaha. Melihat kondisi tersebut maka diperlukan kemampuan literasi digital bagi setiap individu. Terdapat dampak positif kemampuan pemasaran online terhadap omzet penjualan. Meskipun demikian kondisi tersebut masih berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada dilapangan. Misalnya masih adanya bentuk pemasaran produk yang masih dilakukan secara offline, yaitu menjual produk yang mereka hasilkan hanya dengan memasarkan melalui dari mulut ke mulut saja tanpa memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk mengembangkan usaha.

Menurut Rizal Saifullah (2015: Vol 3 No 2) temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa adopsi teknologi informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum optimal dan sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan oleh tidak adanya pengalaman terdahulu dalam penggunaan teknologi informasi dan dalam mendukung kegiatan usaha, rendahnya pendidikan, *skill* dan keahlian yang rendah dan usia serta biaya pengadaan dan pengoperasian yang cukup tinggi sehingga tidak mungkin untuk dilakukan dan diterapkan oleh UMKM.

Pelaku usaha sangat membutuhkan pelatihan khusus untuk mengembangkan usaha. Misalnya: memberi materi terkait manfaat, keuntungan dan kemudahan untuk melakukan jual beli secara online, mempraktekkan bagaimana cara untuk menjual barang di *marketplace* atau online, dan alur untuk menjual barang secara online. Selain itu para pelaku usaha juga dapat menelusur informasi untuk mencari *trend* apa yang sekarang lagi berkembang kemudian bisa di terapkan dalam usahanya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Secara umum, Sebagian besar peserta pelatihan Posdaya Kecapi II Jagakarsa dapat memahami pelatihan yang diberikan walaupun masih banyak peserta UMKM yang belum mengelola laporan keuangan dengan baik atau yang belum memanfaatkan dan menggunakan *marketing online*. Tetapi, pada kegiatan pengabdian tersebut pelaku UMKM memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk memasarkan produknya secara online.

Hanya saja mereka terhambat pada kemampuan memahami *marketing online*, komunikasi *marketing* dan tata cara pemasaran produk secara online.

1. Adanya pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM dapat memberikan manfaat yang baik untuk pengembangan usaha. Sehingga mempunyai informasi keuangan, dapat mengetahui laba, kondisi keuangan, perubahan modal pemilik dan arus kas usaha karena tidak tercampur lagi dengan harta pribadi.
2. Bentuk pemisahan dan pencatatan yang akan diterapkan oleh UMKM Posdaya Kecapi II Jagakarsa dipengaruhi oleh niat atau keinginan pemilik usaha yang termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi.
3. Penggunaan *Marketing Online* dan media sosial untuk pemasaran produk pelaku UMKM memudahkan mereka untuk memperkenalkan, menjual dan melakukan inovasi produk secara berkelanjutan.
4. Kemampuan dan pemahaman yang positif dan baik terhadap literasi *online marketing* dapat menunjang pengembangan usaha yang dimiliki. Sehingga bisa memberikan dampak kepada pelaku usaha yaitu mendapatkan keuntungan usaha yang tinggi.

### **Saran**

Saran terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya pelatihan ini, pelaku UMKM dapat memperbaiki pengelolaan manajemen keuangan sehingga dapat terhindar dari resiko kebangkrutan. Selain itu juga dapat menggunakan dan memanfaatkan *marketing online* dalam pemasaran dan penjualan produk hasil UMKM.
2. Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM di Indonesia khususnya pada Posdaya Kecapi II Jagakarsa dapat memperoleh pemahaman tentang pengelolaan manajemen keuangan dan literasi *Online Marketing* dapat mengimplementasikannya dalam memasarkan produk mereka sehingga dapat mensejahterakan para pelaku UMKM bagi pertumbuhan Ekonomi masyarakat.
3. Model pelatihan ini dapat dijadikan sebagai model pendampingan bagi Tim Pengmas FEB -UP dengan menambahkan aspek *monitoring* dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas dan pendampingan terkait kendala yang dihadapi UMKM.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, Pandji, S.E., M.M., Dra. Ninik Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Bina Adiaksara & Rineka Cipta
- Astuti, H,W, 2015. Penerapan Jurnal Akuntansi sederhana Dalam menghasilkan laba Usaha Pada Bisnis Pengharum Laundry. *Jurnal Teknologi Informasi dan bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya*, Vol 1 No.2, hal 92-107
- Gunasti dan Supriyati, 2019. Accounting and Tax knowledge Bagi Usaha Kecil dan Menengah Sub Sektor Jasa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 3 No.1 Februari 2019, hal 1-7

- harahap(2013). Menciptakan UMKM Handal melalui tertib laporan keuangan Wulandari, Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen, Vol 2. No.3. Available at : <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/12424/7440>.
- Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Unitomo, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017, Hlm .41-50
- Khoirudin, Indriyawati dan Widodo, Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Volume 12, No 2, September 2021, Hlm.42-47
- Ningrum, E. P., Yoganingsih. T., Ratriningtyas, N. Winarso, W., & setyawati, N.W. (2019). Pelatihan Pembukuan sederhana, Sosialisasi Perpajakan dan Pengelolaan Manajemen bagi UMKM Ibu-Ibu Catering Perumahan Jatimulya RW 012. *Jurnal ABDIMAS UBJ*, Vol 2 No.2, hal 126-130
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah
- Pudji Mulyono, Burhanuddin dan Yannefri Bactiar, 2010. Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Model Posdaya. Penelitian Posdaya. Bogor. P2SDMLPPMIPB.
- Ross, S. Westerfield, R.& Jordan, B. 2000. Modern Financial Corporate. Mc Graw Hill.
- Setyorini, Istiningrum, Nugroho, Dan Sagoro, 2010. Pelatihan akuntansi UMKM bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Yogyakarta.